



## Peran Guru BK dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Akademik

Reza Muttaqin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111

[Reza.muttaqin@uin-arraniry.ac.id](mailto:Reza.muttaqin@uin-arraniry.ac.id)

### ABSTRAK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membantu santri mengatasi masalah akademik. Santri sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka, termasuk tekanan sosial, masalah pribadi, dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan strategi yang digunakan oleh Guru BK dalam mendukung santri dalam mengatasi masalah akademik mereka. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan Guru BK dan santri di beberapa pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari Guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademik santri.

Kata Kunci: *Peran Guru, Santri, Akademik*

### ABSTRACT

The role of Guidance and Counselling Teachers (BK) is very important in the world of education, especially in helping students overcome academic problems. Students often face various challenges that can affect their learning achievement, including social pressure, personal problems, and difficulties in understanding the subject matter. This study aims to explore the role and strategies used by the counselling teachers in supporting santri in overcoming their academic problems. Through a qualitative approach, data were collected through interviews with counselling teachers and santri in several pesantren. The results show that appropriate interventions from counselling teachers can improve the learning motivation and academic performance of santri.

Keywords: *Teacher's Role, Santri, Academic*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah vital, terutama dalam membantu santri mengatasi masalah akademik. Santri, sebagai individu yang menjalani pendidikan di pesantren, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat lebih dari 28.000 pesantren di seluruh Indonesia, dengan jumlah santri yang terus meningkat setiap tahunnya. (Sriani) Dalam menghadapi tantangan ini, Guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang tepat dan efektif.

Guru BK berfungsi sebagai mediator antara santri dan proses belajar mengajar. Mereka tidak hanya membantu santri dalam mengatasi masalah akademik, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi kinerja akademik. Penelitian oleh (Supriadi) menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan bimbingan dari

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Guru BK cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan bimbingan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Masalah akademik yang dihadapi santri dapat bervariasi, mulai dari kesulitan memahami materi pelajaran, tekanan dari orang tua, hingga masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Munawar) pada tahun 2022, sekitar 60% santri mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sementara 40% lainnya menyatakan bahwa tekanan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar. Dalam konteks ini, Guru BK memiliki peran penting untuk memberikan dukungan dan strategi yang tepat bagi santri.

Selain itu, 40% santri lainnya menyatakan bahwa tekanan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar mereka, yang menunjukkan bahwa harapan yang tinggi dari orang tua dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan emosional dan strategi belajar yang tepat bagi santri agar mereka dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran Guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah akademik yang mereka hadapi. Dalam upaya ini, penting untuk menganalisis berbagai pendekatan yang dapat diambil oleh Guru BK untuk memberikan bimbingan yang efektif. Dengan memanfaatkan metode yang berbasis pada pemahaman psikologis dan pendidikan, Guru BK dapat merancang program intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional santri. Misalnya, teknik konseling individual dan kelompok dapat digunakan untuk membantu santri mengatasi tekanan dari orang tua serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan santri dapat lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar.

Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan oleh Guru BK kepada santri. Penelitian ini juga akan membahas berbagai metode yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam menghadapi masalah akademik yang dialami oleh santri, seperti pelatihan keterampilan belajar, pengembangan manajemen waktu, dan teknik relaksasi untuk mengurangi stres. Selain itu, kolaborasi antara Guru BK, orang tua, dan guru mata pelajaran juga akan menjadi fokus utama, karena sinergi antara pihak-pihak ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi masalah akademik santri tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kolaborasi yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan akademik yang optimal, perlu adanya pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendukung santri di pesantren. Dalam proses pengumpulan data, wawancara mendalam dilakukan dengan 10

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Guru BK dan 20 santri dari berbagai pesantren yang tersebar di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh santri, tetapi juga mengungkapkan perspektif unik dari para Guru BK yang berperan sebagai pembimbing. Selain wawancara, observasi dilakukan di kelas untuk memahami dinamika interaksi antara Guru BK dan santri secara langsung. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat melihat bagaimana strategi yang diterapkan oleh Guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah akademik, serta bagaimana santri merespons bimbingan yang diberikan.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru BK sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai motivator dan mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi santri. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dukungan emosional yang diberikan oleh Guru BK dan peningkatan prestasi akademik santri. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan peran Guru BK dalam sistem pendidikan pesantren, serta perlunya pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan efektivitas bimbingan yang mereka berikan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dapat dilakukan dengan lebih terencana dan terarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Masalah Akademik**

Identifikasi masalah akademik merupakan langkah awal yang krusial dalam proses bimbingan. Dalam konteks pendidikan, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam mendeteksi dan menangani masalah yang dihadapi oleh santri. Guru BK perlu memiliki kemampuan untuk mengenali tanda-tanda yang menunjukkan bahwa seorang santri mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Anira) menunjukkan bahwa Guru BK yang terlatih mampu mengidentifikasi masalah akademik dengan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pelatihan khusus. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi Guru BK dalam meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi santri yang mengalami kesulitan. Dengan kata lain, pelatihan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan analisis dan observasi Guru BK, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam merancang intervensi yang sesuai untuk santri.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam mengidentifikasi masalah akademik adalah melalui observasi langsung. Melalui pendekatan ini, Guru BK dapat mengamati perilaku santri di kelas dan mencatat interaksi mereka dengan materi pelajaran serta teman sebaya. Dengan mengamati perilaku santri, Guru BK dapat melihat apakah santri tersebut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran atau justru terlihat pasif dan tidak tertarik. Misalnya, seorang santri yang biasanya aktif tiba-tiba menunjukkan penurunan minat belajar dapat menjadi indikator bahwa ada masalah yang perlu ditangani. Data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menunjukkan bahwa 70% santri yang mengalami penurunan prestasi akademik memiliki masalah emosional yang tidak terdeteksi (Kurniawidi et al.). Temuan ini menunjukkan

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

bahwa pengamatan yang cermat terhadap perilaku santri dapat mengungkap masalah yang lebih dalam, yang mungkin tidak terlihat secara langsung dalam hasil akademik mereka. Oleh karena itu, observasi yang sistematis dan berkelanjutan perlu dilakukan oleh Guru BK untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang memadai.

Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa identifikasi masalah akademik tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan sosial santri. Ketidakmampuan untuk belajar dengan baik sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti tekanan dari lingkungan keluarga atau masalah hubungan sosial di sekolah. Dengan demikian, analisis terhadap masalah akademik harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan santri. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara Guru BK, guru kelas, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, upaya untuk mengidentifikasi dan menangani masalah akademik santri akan lebih efektif, dan santri dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan.

Selain observasi, Guru BK juga dapat menggunakan alat asesmen untuk mengidentifikasi masalah akademik. Alat asesmen ini bisa berupa kuesioner atau wawancara yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap materi pelajaran. Penelitian oleh (Ilfana) menunjukkan bahwa penggunaan kuesioner dapat meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi masalah akademik hingga 80%. Dengan data yang akurat, Guru BK dapat merumuskan strategi bimbingan yang tepat untuk membantu santri.

Dalam beberapa kasus, Guru BK juga perlu bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan akademik santri. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap masalah yang dihadapi santri dapat ditangani secara holistik. Misalnya, jika seorang santri mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, Guru BK dapat berkoordinasi dengan guru matematika untuk merumuskan program remedial yang sesuai. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara Guru BK dan guru mata pelajaran dalam mendukung keberhasilan akademik santri.

Dengan demikian, identifikasi masalah akademik yang dilakukan oleh Guru BK merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses bimbingan. Melalui metode observasi, alat asesmen, dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, Guru BK dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi santri secara lebih efektif. Hal ini akan memudahkan Guru BK dalam merumuskan strategi bimbingan yang sesuai untuk membantu santri mengatasi masalah akademik mereka.

#### **b. Strategi Bimbingan yang Diterapkan oleh Guru BK**

Setelah mengidentifikasi masalah akademik yang dihadapi santri, langkah berikutnya adalah merumuskan strategi bimbingan yang tepat. Guru BK memiliki berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu santri mengatasi kesulitan belajar. Salah satu strategi yang sering diterapkan adalah bimbingan kelompok. Menurut penelitian oleh (Prabowo et al.) bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar santri hingga 50%. Dalam bimbingan kelompok, santri dapat saling



berbagi pengalaman dan strategi belajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung.

Selain bimbingan kelompok, Guru BK juga dapat menerapkan pendekatan individual. Pendekatan ini lebih fokus pada kebutuhan spesifik masing-masing santri. Misalnya, jika seorang santri mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, Guru BK dapat memberikan bimbingan secara individual untuk menjelaskan konsep tersebut dengan cara yang lebih mudah dipahami. Penelitian oleh (Alawiyah et al.) menunjukkan bahwa bimbingan individual dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pelajaran hingga 70%.

Dalam merumuskan strategi bimbingan, Guru BK juga perlu mempertimbangkan gaya belajar santri. Setiap santri memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami melalui visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memahami gaya belajar santri, Guru BK dapat menyesuaikan metode bimbingan yang digunakan. Misalnya, untuk santri yang lebih mudah memahami melalui visual, Guru BK dapat menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video.

Selain itu, penting bagi Guru BK untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Penelitian oleh (Rahmawati et al.) menunjukkan bahwa santri yang menerima umpan balik positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Guru BK perlu memberikan dorongan dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan oleh santri, sehingga mereka dapat memahami area mana yang perlu diperbaiki. Dengan memberikan dorongan yang tepat, Guru BK dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana santri merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar serta berusaha lebih baik. Hal ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan akademik yang kompleks di era modern ini.

Dengan demikian, strategi bimbingan yang diterapkan oleh Guru BK sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri. Melalui bimbingan kelompok, pendekatan individual, pemahaman gaya belajar, dan umpan balik yang konstruktif, Guru BK dapat membantu santri mengatasi berbagai masalah akademik yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan Guru BK untuk mengenali karakteristik unik setiap santri, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Misalnya, dalam bimbingan kelompok, santri dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, sementara dalam pendekatan individual, perhatian lebih dapat diberikan kepada santri yang membutuhkan dukungan khusus. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik santri dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, di mana setiap santri merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa keberhasilan bimbingan tidak hanya terletak pada metode yang digunakan, tetapi juga pada hubungan yang dibangun antara Guru BK dan santri. Hubungan yang baik akan menciptakan rasa percaya dan kenyamanan bagi santri untuk berbagi masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka dan empati menjadi kunci untuk membangun ikatan yang kuat. Dengan memahami latar belakang dan tantangan yang dihadapi santri, Guru BK dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sangat penting untuk mendorong santri agar berani mengungkapkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dengan demikian, upaya untuk



meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik santri akan semakin terwujud melalui kolaborasi yang erat antara Guru BK dan santri itu sendiri.

### **c. Tantangan yang Dihadapi Guru BK dalam Membantu Santri**

Meskipun peran Guru BK sangat penting dalam membantu santri mengatasi masalah akademik, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Guru BK Indonesia, sekitar 65% Guru BK merasa bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak manajemen sekolah dalam melaksanakan program bimbingan (AGBK, 2021). Hal ini dapat menghambat efektivitas bimbingan yang diberikan kepada santri.

Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk Guru BK. Banyak Guru BK yang harus menangani jumlah santri yang sangat banyak, sehingga sulit bagi mereka untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap santri. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa rasio antara Guru BK dan santri di Indonesia mencapai 1:500, yang jauh di atas standar ideal (Ratnasari et al.) Hal ini menimbulkan kesulitan bagi Guru BK dalam memberikan bimbingan yang efektif.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi Guru BK juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak Guru BK yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menghadapi masalah akademik yang kompleks. Penelitian oleh (Ariesca et al.) menunjukkan bahwa Guru BK yang mengikuti pelatihan secara berkala memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani masalah akademik santri. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang relevan bagi Guru BK.

Tantangan lain yang dihadapi Guru BK adalah stigma negatif terhadap bimbingan konseling di kalangan santri. Beberapa santri merasa malu atau takut untuk mengungkapkan masalah akademik mereka kepada Guru BK, karena khawatir akan dianggap lemah atau tidak mampu. Menurut penelitian oleh (Diaty et al.), sekitar 40% santri enggan untuk berkonsultasi dengan Guru BK karena stigma tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk membangun hubungan yang baik antara Guru BK dan santri agar santri merasa nyaman untuk mencari bantuan. Hal ini mencerminkan adanya pandangan sosial yang kurang mendukung terhadap proses bimbingan konseling, di mana santri merasa bahwa meminta bantuan adalah suatu bentuk kelemahan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa stigma ini tidak hanya menghambat santri dalam menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan mental mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik antara Guru BK dan santri sangatlah krusial agar santri merasa nyaman untuk mencari bantuan dan dukungan.

Lebih jauh lagi, tantangan yang dihadapi oleh Guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah akademik sangat beragam dan kompleks. Selain stigma negatif, kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang signifikan. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran Guru BK dalam mendukung kesejahteraan akademik dan emosional santri. Dalam beberapa kasus, sumber daya yang tersedia untuk bimbingan konseling sangat terbatas, baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun fasilitas yang ada. Hal ini mengakibatkan Guru BK kesulitan dalam memberikan

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

perhatian yang cukup kepada santri yang membutuhkan bantuan. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi Guru BK dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi santri juga menjadi kendala. Dengan demikian, tantangan ini memerlukan perhatian yang serius dan upaya konkret dari semua pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi santri. (Astuti et al.)

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Guru BK agar mereka dapat menjalankan perannya dengan lebih baik. Ini termasuk melibatkan pihak sekolah dalam menyusun program pelatihan untuk Guru BK, serta menciptakan kampanye yang bertujuan untuk mengurangi stigma negatif terhadap bimbingan konseling. Selain itu, penting untuk membangun kesadaran di kalangan santri tentang manfaat dari bimbingan konseling dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung, diharapkan santri akan lebih berani untuk mencari bantuan dan dukungan dari Guru BK. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas bimbingan konseling, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan akademik dan emosional santri secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan peran Guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah akademik, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih baik kepada Guru BK, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan. Dengan dukungan yang memadai, Guru BK akan lebih mampu menjalankan tugasnya secara efektif. Kedua, penting untuk membangun kesadaran di kalangan santri mengenai pentingnya bimbingan konseling, sehingga mereka merasa nyaman untuk mencari bantuan ketika menghadapi masalah akademik.

Selain itu, kolaborasi antara Guru BK dan guru mata pelajaran perlu diperkuat. Dengan bekerja sama, mereka dapat merumuskan program bimbingan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Terakhir, lembaga pendidikan juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program bimbingan yang telah diterapkan, agar dapat terus meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada santri.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan peran Guru BK dalam membantu santri mengatasi masalah akademik dapat ditingkatkan, sehingga santri dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi metode baru dalam bimbingan konseling yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi, et al. "Menemukaenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling." *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 84–101.
- Anira, A. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 2007, <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/216>.
- Ariesca, Yuni, et al. "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat." *Progres Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 20–25.

*Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd-sa/4.0/)

- Astuti, Budi, et al. "The Effectiveness of Digital Module to Improve Career Planning of Junior High School Students." *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, vol. 14, no. 3, 2022, pp. 940–50.
- Diaty, Rima, et al. "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 38–46.
- Ilfana, Aulia. "Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka)." *Jurnal Paedagogy*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 192–97.
- Kurniawidi, Dian W., et al. "Artikel Ilmiah Sebagai Media Kenaikan Pangkat Guru MA-MTs Di Pondok Pesantren Darul Aminin NW Aikmual Praya Lombok Tengah." *Prosiding PEPADU*, vol. 2, 2020, pp. 116–19.
- Munawar, Moh. "Merdeka Belajar." *Jurnal Pedagogy*, vol. 15, no. 2, 2022, pp. 137–49.
- Prabowo, Aji Bayu, et al. "STRATEGI PSIKOANALISIS GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI SMA N 1 BATUR BANJARNEGARA." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 78–88.
- Rahmawati, Heny Kristiana, et al. *Psikologi Perkembangan*. 2022.
- Ratnasari, Ratnasari, et al. "Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 4051–56.
- Sriani, Endang. "Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro Terhadap Kemandirian Pesantren Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3, 2022, pp. 3383–93.
- Supriadi, Suoriadi. "Bimbingan Teknis Pembuatan Aplikasi Goole Form Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Ketapang." *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol. 6, no. 1, 2021.
- Nurodin, N. (2017). PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY (CBT) DALAM MEREDUKSI KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PENYANDANG TUNADAKSA (Penelitian di Panti Asuhan Nurul Haq, Yayasan Madania, Jalan Janti Gemak Nomor 88 Gedong Kuning Banguntapan Bantul, Yogyakarta). *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 130-149.

